

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan untuk pajak daerah dari tahun 2010-2014 cenderung menurun, dengan tingkat pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 54,73% dan terendah sebesar -16,34% terjadi pada tahun 2010. Sedangkan untuk retribusi daerah secara garis besar mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif dengan tingkat pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 76,98%, dan terendah pada tahun 2013 sebesar 12,13%. Ketidakstabilan laju pertumbuhan pajak daerah dan retribusi daerah terjadi karena pemerintah daerah belum maksimal dalam meningkatkan dan menggali potensi di wilayahnya.
2. Efektivitas Pajak Daerah Kabupaten Agam selama tahun 2010-2014 selalu mengalami peningkatan, dengan tingkat efektivitas tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar 116,15% dan terendah pada tahun 2010 sebesar 70,58%. Sedangkan untuk tingkat efektivitas retribusi daerah mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif dengan tingkat efektivitas tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 119,24% dan tingkat efektivitas terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 73,93%. Dalam penetapan target untuk menilai tingkat efektivitas di

Kabupaten Agam, pemerintah daerah di nilai ceroboh dan kurang teliti dalam memperhatikan hal-hal yang berkaitan seperti dalam menaksir besarnya potensi yang dimiliki di daerah tersebut dan dalam melakukan penilaian kembali dengan mempertimbangkan target dan realisasi yang di capai pada tahun-tahun sebelumnya.

3. Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Agam selama periode tahun 2010-2014, mengalami gejala fluktuasi. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 29,61% dan terendah pada tahun 2014 yaitu 21,66%. Kontributor terbesar pajak daerah ialah pajak penerangan jalan, dan yang cenderung berkontribusi paling rendah ialah pajak hiburan. Sedangkan Kontribusi Retribusi Daerah terhadap total Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Agam cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingkat kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu mencapai 38,54%, dan terendah pada tahun 2010 yaitu 23,26%. Jika dibandingkan antara keduanya, retribusi daerah memberikan kontribusi lebih tinggi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan jika dibandingkan pada sumber PAD yang lain, retribusi daerah ialah kontributor terbesar selama periode 2010-2014.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Dalam penelitian kali ini penulis membatasi permasalahan dan pembahasan hanya pada pajak daerah dan retribusi daerah di Kabupaten Agam Tahun 2010-2014 yang di peroleh dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset

(DPKA) Kabupaten Agam. Sehingga hasil analisis kurang mewakili gambaran laju pertumbuhan, tingkat efektivitas, serta kontribusi pajak dan retribusi daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

2. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan pencapaian target tiap jenis pajak dan retribusi daerah yang telah ditetapkan di Kabupaten Agam sehingga mengabaikan tahapan-tahapan lain seperti pemisahan penerimaan pajak yang dipungut memang untuk tahun sekarang dengan pemungutan pajak yang disetorkan oleh wajib pajak yang merupakan kewajiban mereka di tahun sebelumnya, tahapan administrasi pajak dan dalam penegakkan sistem pajaknya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan penjelasan dan uraian dari kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini adalah :

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan instansi dan lembaga lain yang terkait dalam mengelola dan meningkatkan potensi pajak daerah dan retribusi daerah sehingga pemerintah selain dapat mengoptimalkan pengoperasian dan pengendalian terhadap wajib pajak juga dapat memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak daerah dan retribusi daerah.
2. Dalam penetapan target, pemerintah daerah diharapkan lebih cermat untuk memperhatikan hal-hal penting yang berkaitan dalam penetapan target

anggaran, karena target yang di tetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Agam selama tahun 2010-2014 cenderung tidak tepat.

3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan mengambil objek yang berbeda sehingga dapat dibandingkan tingkat keberhasilan otonomi daerah antara kabupaten yang satu dengan kabupaten yang lain.

